

Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012)

**Redemta Bunga¹
I Made Sukarsa²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: redemtabunga@yahoo.com, loso_made@yahoo.co.id
telp: +62 89692466151, +62 81338457070

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini belum mampu mencukupi dana pembangunan sehingga Indonesia membutuhkan suntikan dana dari luar negeri dalam bentuk investasi asing langsung. Investasi asing langsung sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang bersal dari luar negeri yang dapat dimanfaatkan negara penerima sebagai tambahan pembiayaan dalam proses pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Secara parsial variabel PDB tidak berpengaruh signifikan, variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel nilai total ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Kemudian variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012 adalah variabel nilai total ekspor.

Kata kunci: *Investasi asing langsung, PDB, Suku bunga, Nilai total ekspor*

ABSTRACT

Indonesia as a developing country is not currently able to meet the development funding so that Indonesia need an injection of funds from abroad in the form of foreign direct investment. Foreign direct investment as one of the alternative financing came from overseas which can be used as additional funding recipient countries in the process of economic development. This study aims to determine the effect of GDP, interest rates, and the total value of exports to foreign direct investment in Indonesia period 1993-2012. This study uses secondary data with multiple linear regression analysis. Results of the data analysis shows simultaneously GDP, interest rates, and the value of total exports have a significant effect on foreign direct investment in Indonesia period 1993-2012. Partially GDP not significant, Interest rate not significant and have negative effect, and the value of total exports have a positive and significant impact on foreign direct investment in Indonesia period 1993-2012. Then the most dominant variable effect on foreign direct investment in Indonesia 1993-2012 period is variable total value of exports.

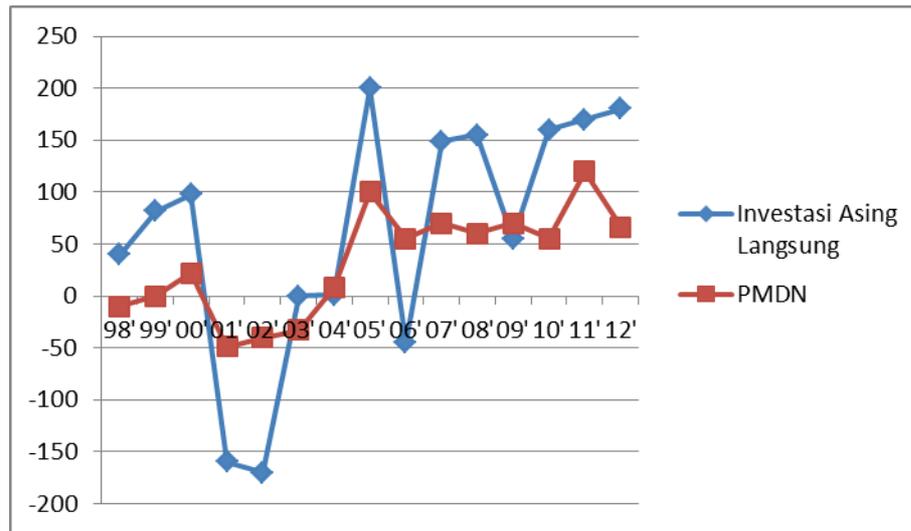
Keyword: *Foreign direct invesment, GDP, interest rate, and value of export*

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka, tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Saat ini, Indonesia belum mampu menyediakan seluruh dana pembangunan. Oleh karenanya Indonesia membutuhkan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya, salah satu penyebabnya adalah *trade off* antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu (Sri Sumarni: 2007) sehingga mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain. Oleh karena itu, pemerintah selain menggali sumber pembiayaan di dalam negeri juga melakukan kebijakan untuk mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri, diantaranya adalah pinjaman luar negeri, hibah, dan investasi asing.

Sarwedi (2002) menyampaikan bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari investasi asing langsung merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya. Investasi asing langsung mampu menjamin keberlangsungan pembangunan jangka panjang jika dibandingkan dengan aliran bantuan lainnya, sebab terjadinya investasi asing langsung di disuatu negara diikuti dengan transfer teknologi, ilmu pengetahuan, kemampuan manajemen, risiko usaha relatif kecil, dan usaha lebih profitable. Jurnal penelitian tentang penanaman modal asing langsung yang dituliskan oleh Kesit Bambang (2003) juga menyatakan bahwa investasi asing langsung mempunyai eksternalitas positif seperti masuknya aliran dana modal asing,

peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, perbaikan neraca pembayaran, transfer teknologi, dan kemampuan manajemen dari perusahaan multinasional. Eksternalitas positif tersebut merupakan tujuan utama pemerintah dalam menarik investasi asing langsung ke Indonesia.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Investasi di Indonesia Tahun 1998-2012

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2013

Gambar 1. menunjukkan besarnya investasi asing langsung dan PMDN di Indonesia dari tahun 1998-2012 yang terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 dimana terjadi krisis ekonomi di Indonesia, investasi asing langsung ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni dari US\$ 4.628 juta pada tahun 1996 menjadi US\$ 3.473. Begitu pula pada saat terjadinya resesi global di akhir tahun 2008 yang berdampak ke seluruh negara-negara sehingga mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Walaupun pada saat terjadinya resesi global Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif yaitu sebesar 4,6%, namun mengalami penurunan pada masuknya investasi asing langsung pada tahun 2008, sebesar US\$ 14.871 juta menjadi US\$ 10.815 juta pada tahun 2009 dan

terus meningkat secara signifikan hingga mencapai US\$ 24.564 juta pada tahun 2012.

Mudrajad Kuncoro (2009) dalam bukunya menuliskan bahwa untuk menunjukkan kinerja dan potensi suatu negara terhadap investasi asing langsung dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah indikator makro ekonomi. *United Nation and Development Convergence* (UNCTAD) menggolongkan Indonesia sebagai negara dengan *under performers*, yaitu negara dengan potensi dan kinerja investasi asing langsung yang rendah, oleh karena itu diperlukan penelitian akan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya arus investasi asing langsung di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu meninjau besar pasar suatu negara dengan melihat produk domestik bruto yang mempengaruhi secara signifikan akan masuknya investasi asing langsung di suatu negara. Isabel Faeth (2005) di dalam penelitiannya menyimpulkan besarnya pasar di negara Australia yaitu dengan melihat PDB berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian Australia.

Dalam beberapa tahun terakhir PDB Indonesia terus mengalami peningkatan, hingga mencapai angka 8.241.938,40 miliar rupiah. Besarnya produk domestik bruto suatu negara yang menganut perekonomian terbuka seperti Indonesia, tidak lepas akan adanya perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar dari nilai total impor. Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Sarwedi (2002) nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam

perekonomian negara tersebut, karena nilai total ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang komplementer terhadap investasi asing langsung.

Selain produk domestik bruto, besarnya suku bunga suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung kedalam suatu perekonomian. Sadono Sukirno (2000) menyatakan bahwa terjadinya investasi harus mempertimbangkan besarnya suku bunga, apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh karena itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan.

Secara garis besar investasi asing langsung yang dibutuhkan Indonesia bukan hanya investasi jangka pendek melainkan investasi yang mampu mengurangi adanya permasalahan pendanaan dalam pembangunan secara berkala dan berkelanjutan, serta pada akhirnya mencapai pembangunan ekonomi dan kesejahteraan yang merata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi, maka peneliti ini mengangkat judul yaitu “Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012)”, sehingga peneliti merumuskan beberapa permasalahan. Rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana pengaruh PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012, bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel; PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor secara parsial terhadap

investasi asing langsung di Indonesia periode 1992-2013, variabel manakah diantara PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan di atas, dengan harapan memiliki kebermanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah khususnya dalam merumuskan dan menentukan kebijakan perdagangan internasional pada umumnya dan kebijakan investasi asing langsung di Indonesia khususnya.

Konsep dan teori yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah Konsep PDB. Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, PDB juga mengukur dua hal pada saat bersamaan: total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Konsep suku bunga, pada prinsipnya, tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk

jangka waktu tertentu. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati di pasar. Sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi. Konsep nilai total ekspor, Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Nilai total ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri dalam kurun waktu setahun (Mankiw, 2009). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor

terpenting dari *Gross Nasional Product (GNP)*, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003). Konsep investasi asing, menurut Todaro (2000) bahwa sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang disebut sebagai investasi. Suparmoko dan Maria R (2000) menyatakan investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan capital (*capital stock*). Persediaan capital ini terdiri dari pabrik- pabrik, mesin-mesin kantor dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi, termasuk dalam persediaan capital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pada tahun yang bersangkutan.

Investasi Asing Langsung adalah sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing di dalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah. Investasi asing langsung merupakan investasi yang stabil dalam jangka panjang, sehingga membantu dalam pemulihan sektor ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. Investasi asing langsung menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong *capital inflow* (arus modal masuk) Yati dkk, (2007:15).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga bahwa variabel PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor secara serempak berpengaruh nyata terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 1993-2012. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang kajian mengenai pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan tabungan domestik di Indonesia tahun 1969-1994, dilakukan oleh Basuki dan Soelistyo (2000), menyimpulkan bahwa penanaman modal asing langsung merupakan sumber pertumbuhan paling efisien dibandingkan dengan tabungan domestik dan bantuan luar negeri. Hasil olah data yang ada menunjukkan setiap variabel secara serempak berpengaruh nyata terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

H₂: Diduga bahwa variabel PDB dan Nilai Total Ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 1993-2012. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarwedi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul Investasi asing langsung di Indonesia dan Faktor yang mempengaruhinya, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa faktor GDP, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi PMA di Indonesia. Sedangkan suku bunga dan upah pekerja menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan.

H₃: Diduga bahwa Variabel Nilai Total Ekspor paling dominan berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 1993-2012. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia yang menyimpulkan bahwa Secara parsial total ekspor berpengaruh positif dan signifikan, LIBOR tidak berpengaruh, dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing (Bobby Kresna:2012). Hal ini secara langsung menyimpulkan bahwa nilai total ekspor sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Metode Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Indonesia, dengan menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh BPS, Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan *World Bank* yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian periode 1993-2012. Obyek dalam penelitian ini adalah tiga variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor terhadap variabel terikat Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 1993-2012. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59).

Variabel Investasi Asing Langsung adalah jenis investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing di dalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah. Investasi asing langsung di

Indonesia dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan asing yang secara langsung masuk didalam perekonomian Indonesia tiap tahunnya dalam satuan juta US\$. Data didapat dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal. Variabel Produk domestik bruto adalah penghitungan nilai output produksi akhir pasar semua barang dan jasa dalam perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB dalam penelitian ini menggunakan data PDB harga berlaku tahun dasar 2000 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan SEKI Bank Indonesia. Variabel Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga riil yaitu tingkat suku bunga yang dikurangi dengan inflasi (per tahun) yang diukur dengan GDP deflator. Data didapat dari website resmi *World Bank*. Variabel Nilai total ekspor adalah seluruh produksi barang dan jasa dalam perekonomian domestik yang diekspor ke luar negeri dalam kurun waktu satu tahun. Data terdapat dalam neraca pembayaran dalam satuan US\$, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari; Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan *World Bank*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2008:139).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal (Ghozali, 2011:160), dalam penelitian ini menggunakan nilai *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikan 5%, yaitu melihat *asym. sig. (2-tailed)* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, apabila *asym. sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

- Dimana :
- Y : Investasi asing langsung
 - β_0 : Intersep/konstanta
 - X_1 : PDB
 - X_2 : Suku Bunga
 - X_3 : Nilai total ekspor
 - $\beta_1 \dots \beta_3$: Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X
 - μ_i : Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Determinasi juga dilakukan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana dinilai koefisien determinasi adalah nol dan 1, semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011:97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila $F < 5\%$, maka hipotesis dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara serempak pada variabel dependen. Uji statistik t pada

penelitian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila $t < 5\%$, maka hipotesis dapat diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *correlation*, dimana nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *correlation* $> R^2$, jadi apabila nilai *correlation* lebih dari R^2 menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pengujian terhadap uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroskedastis*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastis di dalam regresi dapat dilihat dari nilai $Obs * R\text{-squared}$ lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Untuk mengetahui variabel manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap investasi asing langsung dapat dilihat dari Standardized coefficients beta. Variabel bebas dengan nilai absolute dari *standardized coefficients Beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai dari *standardized coefficient beta* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Standardized coefficients beta dari } X_i = i \times \frac{\text{Standar Error } X_i}{\text{Standar Error } Y_i}$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan program evIEWS 6, didapat persamaan berikut:

$$Y = 168756,4 + 0,119307X_1 - 12723,48X_2 + 0,100063X_3$$

$$\text{Prob} = \quad \quad (0,8843) \quad \quad (0,8111) \quad \quad (0,0189)$$

$$T_{\text{hitung}} = \quad \quad (0,149) \quad \quad (-0,238) \quad \quad (2,610)$$

$$R^2 = 0,866056$$

$$F_{\text{hitung}} = 34,48428$$

$$\text{Prob(F-statistic)} = 0,000000$$

Oleh karena $F_{\text{hitung}} (34,484) > F_{\text{tabel}} (3,59)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor, secara serempak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $R^2 = 0,866056$, ini berarti 86,6 persen naik turunnya investasi Asing Langsung di Indonesia periode 1993-2012 dipengaruhi oleh

variasi jumlah PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor dan sisanya 13,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Oleh karena $t_{hitung} (0,147) \leq t_{tabel} (1,740)$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima yang berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Soelistyo (2000) dalam penelitian tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1969-1997, memberikan kesimpulan bahwa variabel PDB berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu (2010); Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi FDI di Indonesia. Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Selain itu hal yang sama juga disampaikan Sarwedi (2002) dalam penelitiannya berjudul Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya.

Besarnya produk domestik bruto suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar yang dalam jangka panjang akan lebih besar menarik investasi asing langsung (Kesit Bambang, 2003) namun ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis (tidak signifikan) dikarenakan investasi asing langsung sebagai suatu fenomena ekonomi makro bersifat sangat mudah berubah yang tidak hanya disebabkan oleh

variabel-variabel ekonomi belaka tetapi juga disebabkan oleh variabel sosial dan politik.

Oleh karena $t_{hitung} (-0,243) \leq t_{tabel} (-1,740)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran terhadap Investasi di Indonesia (1986-2008)” dengan menggunakan alat analisis ECM menyebutkan bahwa Suku bunga berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap investasi asing langsung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh John (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku bunga dan Krisis Moneter terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia tahun 1981 - 2010” dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda menyebutkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap FDI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2000), “Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik di Indonesia” dan “Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya Dengan Penanaman Modal Asing: Pendekatan Taylor Rule” oleh Sri (2007) juga menjelaskan hal yang sama.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa teori mengenai investasi yang menyatakan bahwa suku bunga dan investasi memiliki hubungan yang negatif, diantaranya; Teori Konsep *Marginal Efficiency of Capital* yang dikemukakan oleh Keynes, Teori klasik, Teori Keynes, dan dalam kurva *Marginal Efficiency of*

Investment dalam Sadono Sukirno: 2000, hal-hal yang perlu digarisbawahi mengenai fungsi investasi ialah fungsi tersebut mempunyai slope yang negative, artinya semakin rendah tingkat bunga semakin besar pula tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan, sebaliknya fungsi itu menyatakan bahwa kenaikan tingkat bunga riil menurunkan investasi.

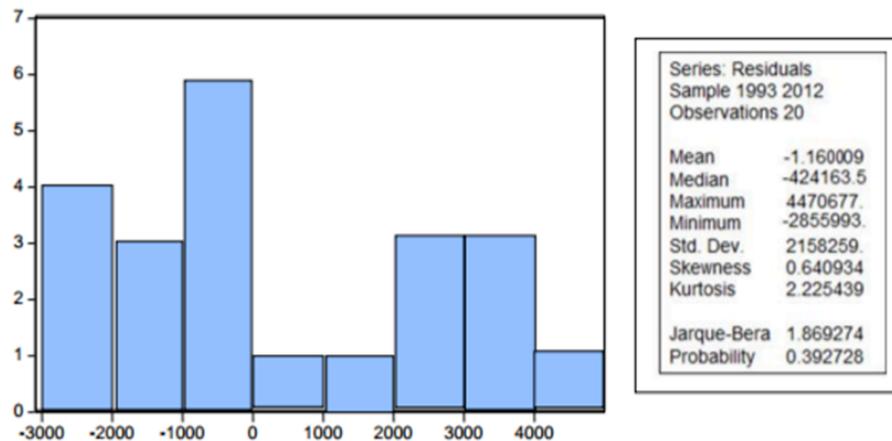
Oleh karena $t_{hitung} (2,610) > t_{tabel} (1,740)$ maka H_0 diterima. Ini berarti

bahwa variabel Nilai Total Ekspor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap investasi Asing Langsung di Indonesia. Nilai koefisien regresi Nilai Total Ekspor (X_3) = 0,1000, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1993-2012. Nilai koefisien sebesar 0,1000 memiliki arti jika nilai total ekspor meningkat sebesar 1 US\$, maka investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0,1000 US\$ dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kresna Dewata dan Yogi Swara (2012) yang berjudul “Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1989-2010)”, dan penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) ‘Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya’. Hasil regresi teknik analisis *t*-tes dan Model *Ordinary Least Square* atau OLS dengan Mengaplikasikan *Error Correction Model* dan Uji Kasualitas *Granger* yang dilakukan menghasilkan bahwa Secara parsial total ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hal ini dinyatakan juga oleh Mankiw (2003); Kenaikan atau penurunan rasio ekspor terhadap PDB

akan menunjukkan tingkat keterbukaan suatu negara. Dengan diketahui tingkat keterbukaan ekonominya, maka jika suatu negara semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi dari negara lain artinya semakin relatif terbuka/tinggi juga negara lain untuk menginvestasikan modalnya di negara kita ini dan sebaliknya, karena dengan begitu *Value added-nya* semakin meningkat dari peningkatan produksi nasional dan serta peningkatan devisa bagi Indonesia.

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009:11). Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik Jarque-Bera.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan program *evIEWS 6*

Sumber : Data diolah, 2014

Besarnya nilai Jarque-Bera adalah 1,869 dan signifikan pada 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa residual terdistribusi normal, karena nilai lebih besar dari pada $\alpha = 5$ persen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain (Suyana Utama, 2009: 94).

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.257713	0.961580
X2	-0.257713	1.000000	-0.214685
X3	0.961580	-0.214685	1.000000

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui variabel yang paling besar menyebabkan masalah multikolinieritas adalah variabel nilai total ekspor (X3): 0,961580, lebih besar dari hasil koefisien determinasi ($R^2 = 0,866$). Namun, dari semua regresi auxiliary menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006:95). Jika nilai p (*p value*) dari nilai observasi*R-square lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.445136	Prob. F(2,14)	0.6495
Obs*R-squared	1.195777	Prob. Chi-Square(2)	0.5500

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai yang Obs* R-squared sebesar 1,195 lebih besar dari 5 persen atau 0,05 artinya tidak terjadi autokolerasi antara PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002:69). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai Obs* R-squared lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.122956	Prob. F(3,16)	0.3692
Obs*R-squared	3.478642	Prob. Chi-Square(3)	0.3235
Scaled explained SS	1.364116	Prob. Chi-Square(3)	0.7140

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan hasil yang di dapat Obs*R-squared sebesar 3,478 lebih besar dari 5 persen atau 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastistisitas antara PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor.

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat nilai standardized coefficients beta pada hasil olah data dengan menggunakan program E-Views. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap investasi asing langsung di Indonesia Tahun 1993-2012

dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki nilai probability terkecil. Berdasarkan hasil olahan data, dapat dilihat pada nilai probability yang terkecil, yang ditunjukkan pada

Tabel 4.
Variabel Yang Paling Dominan

Model	Probability
PDB (X1)	0,8843
Suku Bunga (X2)	0,8111
Nilai Total Ekspor (X3)	0,0189

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. maka variabel nilai total ekspor memiliki nilai probability yang paling kecil. Ini berarti bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1993-2012 adalah variabel nilai total ekspor

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut; Secara simultan PDB (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Nilai Total Ekspor (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012 (Y). Secara parsial variabel PDB (X_1) tidak berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012 (Y). Secara parsial variabel Suku Bunga (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012 (Y). Secara parsial variabel Nilai Total Ekspor (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012 (Y). Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993-2012 adalah Nilai Total Ekspor.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut; PDB tidak berpengaruh terhadap laju Investasi asing langsung di Indonesia. Sebagai indikator tingkat pertumbuhan ekonomi, PDB tetap perlu ditingkatkan untuk meningkatkan penanaman Modal Asing dalam tingkat yang wajar karena dengan laju Penanaman Modal Asing yang wajar, sektor riil akan tetap bergairah dan memberikan peluang-peluang peningkatan mutu kesejahteraan masyarakat. Nilai Total Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju Investasi asing langsung di Indonesia. Pemerintah harus menjaga kestabilan Nilai Total Ekspor karena akan berdampak pada penanaman modal asing. Untuk mengendalikan laju Investasi asing langsung, pemerintah harus memperkuat struktur perekonomiannya sehingga tidak rentan terhadap guncangan. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan kestabilan sosial politik dan keamanan karena laju inflasi sangat rentan terhadap hal ini. Hasil analisis menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan Investasi Asing langsung di Indonesia.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Ekspor-Impor Total*, Badan Pusat Statistik,
- Badan Pusat Statistik. 1998-2012. *Laju Pertumbuhan Investasi di Indonesia*, berbagai edisi publikasi 2013
- Bank Indonesia. 1993-2012. *Laporan Perekonomian Indonesia*, berbagai edisi publikasi.
- Basuki dan Soelistyo, 2000. *Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1969-1994*. Jurnal FEB UGM. JIEB Volume 12, No.2, 1997. <http://jieb.feb.ugm.ac.id/catalog/index.php>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2015
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2012. *Pengaruh total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. E-Jurnal EP Unud, 2 [8]:350-358. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* (Edisi Bahasa Indonesia Oleh Simarno Zain tahun 1997). Jakarta: Erlangga Badan Pusat Statistik
- Isabel Faeth. 2005. *Pengaruh PDB Terhadap Investasi Asing Langsung*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Uniersita Muhammadiyah.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia. Cetakan Pertama*. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta.
- John David Lembong, 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di indonesia tahun 1981- 2012*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kesit Bambang, 2003. *Penanaman Modal Asing*. UII Press, Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2009. *Makroekonomi*. Edisi ketujuh: Jakarta: Erlangga
- Mudrajad Kuncoro, 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.

- Nopirin, 1996. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Oiconita, Naomi. 2006. “*Analisis Ekspor dan Output Nasional Di Indonesia : Periode 1980-2004, Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi*”. Tesis Dipublikasikan, Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Priadi, Arif, *Ekonomi 3*, Jakarta: Yudhistira, 2000.
- Sarwedi, 2002. *Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor Yang mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.1. Jurusan Ekonomi-Universitas Kristen Petra.
- Simpar, Samuel M. P. “*Analisis Kausalitas dan Uji Kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Sumatera Utara*”. Skripsi Dipublikasikan, Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sri Sumarni. 2007. *Kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi*. JAA1, Volume XI, 21-23
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Tri Rahayu. 2010. *Pengaruh suku bunga Terhadap investasi asing langsung di Indonesia*. Jurnal UNY. Yogyakarta
- Tri Rahayu. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/2528>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2015.
- Todaro, Michael, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 2007: *Penanaman Modal Asing*.
- Wahyuningtyas, Agustina Endah. (2010). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran terhadap Investasi di Indonesia (1986-2008)*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.

<http://eprints.undip.ac.id/23452>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2015.

Yati Kurniati, Andry Prasmuko dan Yanfitri. 2007. *Determinan FDI (Faktor faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)*. Dalam Working Paper No. 6. Bank Indonesia